

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja adalah pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Untuk itu, atas pengorbanannya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari perusahaan berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah adalah salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha. Upah tersebut dapat diberikan sesuai dengan jam kerja maupun banyaknya unit barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Berdasarkan teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dan pembayaran kepada pegawai tidak tetap (Sukirno, 2002)

Menurut Kaufman (2000), tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah salah satu bentuk usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat.

Tabel 1-1

Upah Minimum Kabupaten diKaresidenan Pati
Tahun 2010-2015

Tahun	Upah Minimum Kabupaten				
	Blora	Rembang	Pati	Kudus	Jepara
2010	742.000	702.000	733.000	775.000	702.000
2011	816.200	757.600	769.550	840.000	758.000
2012	855.500	816.000	837.500	889.000	800.000
2013	932.000	896.000	927.600	990.000	875.000
2014	1.009.000	985000	1.013.027	1.150.000	1.000.000
2015	1.180.000	1.120.000	1.176.500	1.380.000	1.150.000

Sumber :BPS Provinsi Jawa Tengah 2016

Berdasarkan tabel 1-1, upah minimum di karesidenan Pati selama kurun waktu 2010-2015 terus mengalami peningkatan. Upah minimumkabupaten Blora dan Rembang mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 59%. Kemudian diikuti kabupaten Pati mengalami peningkatan sebesar 60% dan kabupaten Jepara sebesar 63%. Sedangkan kabupaten Kudus mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 78%.

Berdasarkan uraiandiatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Inflasi, dan IPM terhadap upah minimum Kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015“.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Dinas Ketenagakerjaan:
 - a. Dapat dijadikan referensi bagi dinas ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas pekerja.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penetapan upah minimum kabupaten (UMK) agar tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

2. Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mereka yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang terkait tentang besarnya tingkat upah minimum di karesidenan Pati terhadap daerah lain.

E. Metode Analisis

Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel adalah gabungan dua data *time series* dan data *cross section*. Kombinasi antara observasi *times series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree offreedom* dan efisien (Gujarti, 2012). Persamaan model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square* atau *PLS*)

$$UMK_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_t + \mu_{it}$$

Dimana :

UMK : upah minimum kabupaten

TK : tenaga kerja

INF : inflasi

IPM : indeks pembangunan manusia

i : menunjukkan kota atau kabupaten

t : menunjukkan deret waktu 2010-2015

β : menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

μ : faktor gangguan

2. Metode *Fixed Effect* (*Fixed Effect Model* atau *FEM*)

Model regresi FEM adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{UMK}_{it} = & \\ & \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 d_{1i} + \beta_5 d_{2i} + \beta_6 d_{3i} + \beta_7 d_{4i} + \beta_8 d_{5i} + \\ & \beta_9 d_{6i} + \beta_{10} d_{7i} + v_{it} \end{aligned}$$

3. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model* atau *REM*)^{sss}

Model regresi REM adalah sebagai berikut :

$$s\text{UMK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 K_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \omega_{it}$$

Guna memilih metode mana yang terbaik diantara model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat untuk digunakan, maka dilakukan uji :

a. Uji Chow

Hipotesis dalam uji *chow-test/likelihood ratio test*, yaitu :

H₀ : model mengikuti *Common/Pooled*

H_A : model mengikuti *Fixed Effect*

b. Uji Hausman

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H₀ : model mengikuti *Random Effect*

HA : model mengikuti *Fixed Effect*

4. Setelah dilakukan uji Chow dan Hausman maka akan terpilih satu model terbaik. Selanjutnya dilakukan analisis:
 - a. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)
 - b. Uji Statistik F
 - c. Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R²)

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian tentang kemiskinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini beserta

penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM dan HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan.